



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Program BOS merupakan implementasi dari Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 34 ayat 2 menyebutkan bahwa pemerintah pusat dan daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya. Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan suatu peraturan kebijakan yang dikeluarkan dalam rangka memperlancar suatu pendidikan.

Konsekuensi dari amanat Undang-undang tersebut adalah pemerintah pusat dan daerah wajib memberikan layanan pendidikan bagi seluruh peserta didik oada tingkat pendidikan dasar dengan menjamin tidak terbebani oleh biaya pendidikan. Biaya pendidikan merupakan salah satu komponen masukan instrument (*instrumental input*) yang berperan penting dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah. Dalam kaitanya dedngan keuangan sekolah.Mulyasa menyatakan bahwa dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah dan disentralisasi pendidikan, manajemen keuangan sekolah perlu dilakukan untuk menunjang penyediaan sarana dan prasarana dalam rangka mengefektifitaskan kegiatan yang bersangkutan disekolah tersebut.

Pada prinsipnya Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dicetuskan sebagai upaya untuk meningkatkan akses masyarakat.Khususnya siswa dari keluarga miskin atau kurang mampu terhadap pendidikan yang berkualitas dalam rangka penuntasan wajib belajar 9 tahun. Dalam pemberian dana Bantuan Operasional Seklah (BOS) diharapkan dapat mengurangi beban perekonomian masyarakat miskin, sehingga mereka dapat

melanjutkan pendidikannya. Begitu pentingnya pendidikan bagi kemajuan bangsa diharapkan pemberian dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dapat dilaksanakan secara adil dan pada sasaran yaitu siswa-siswi yang berhak atas Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yaitu peserta didik yang kurang mampu atau tidak mampu. Pemberian dana operasional sekolah yang tidak tepat sasaran sama saja membuang uang karena hal tersebut dapat menimbulkan penyelewengan, untuk mencegah hal tersebut, masyarakat harus mengawasi pelaksanaan dan penyaluran BOS.

Dengan melihat tujuan dari pemberian dana BOS adalah peningkatan akses rakyat terhadap pendidikan yang berkualitas melalui peningkatan pelaksanaan wajib belajar Sembilan tahun, maka perlu di ketahuui berapa besar peranan yang ditimbulkan dengan adanya dana BOS telah member ssebuah angin segar bagi peningkatan kualitas pendidikan didalam negeri ini. Mengacu pada pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dinyatakan bahwa salah satu tujuannya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, dan untuk itu setiap warga Negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status social, ras, etnis, agama, dan gender. Pemerataan dan mutu pendidikan akan membuat warga Negara Indonesia memiliki keterampilan hidup (life skill) sehingga memiliki kemampuan untuk mengenal dan mengatasi masalah diri dan lingkungannya, mendorong tegaknya masyarakat madani dan modern yang dijiwai nilai-nilai Pancasila.

Pada saat ini, jutaan anak usia sekolah di Negara kita, dewasa ini masih belum mendapatkn kesempatan bersekolah. Sekitar 1,5 juta diantaranya, anak usia 12-15 tahun, terpaksa putus sekolah. Salah satu solusi pemerintah melalui kemendiknas, menyalurkan dana bantuan dan kemudahan melalui program BOS. Penerima BOS diutamakan bagi para siswa miskin yang bersekolah swasta. Termasuk membantu siswa putus sekolah, karena tidak mampu membayar iuran/pungutan oleh sekolah. Jika kemudian masih ada dana BOS, maka akan digunakan mensubsidi siswa lain. Bagi sekolah yang tidak mempunyai siswa miskin, maka dana BOS digunakan untuk mensubsidi seluruh siswa sehingga dapat mengurangi pungutan/sumbangan yang dibebankan kepada orang tua siswa, minimum senilai dana BOS yang di terima sekolah.<sup>1</sup>

Pada dasarnya dana BOS terbagi menjadi 3 bagian, yaitu:

#### 1. BOS Reguler

Dana BOS reguler merupakan program pemerintah pusat untuk penyediaan pendanaan oprasional bagi sekolah yang bersumber dari dana alokasi khusus nonfisik.

Sedangkan prinsip dari dana BOS reguler yaitu: harus fleksibilitis maksudnya BOS reguler dikelola sesuai dengan kebutuhan sekolah, efektifitas, maksudnya diupayakan dapat memberikan hasil, pengaruh, dan daya guna untuk mencapai tujuan pendidikan disekolah, efesiensi maksudnya pengguna dana BOS diupayakan meningkatkan kualitas belajar siswa dengan menggunakan biaya

---

<sup>1</sup>Edi Syofian,*Study Bantuan Oprasional Sekolah*, (Bandung: Alfabeta: 2008), hlm. 12

semaksimal mungkin dengan hasil yang optimal, akuntabilitas maksudnya pengguna dana BOS dapat di pertanggung jawabkan secara keseluruhan berdasarkan pertimbangan yang logis sesuai peraturan perundang-undangan, transparansi maksudnya pengguna dana BOS reguler dikelola secara terbuka dan mengakomodir aspirasi pemangku kepentingan sesuai kebutuhan sekolah.

## 2. BOS Kinerja

BOS kinerja merupakan dana yang dialokasikan bagi sekolah yang memiliki kinerja baik dalam menyelenggarakan layanan pendidikan di daerah khusus yang ditetapkan oleh kementerian.

## 3. BOS Afirmasi

BOS afirmasi merupakan program pemerintah pusat yang dialokasikan bagi satu pendidikan dasar dan menengah yang ada di daerah khusus.

Proses akuntansi pengelolaan dana sekolah tampaknya merupakan suatu persoalan baru yang akan dihadapi oleh sekolah seiring dengan jalannya Manajemen Berbasis Sekolah dan mampu secara mandiri mengelola sekolah tersebut. BOS diberikan kepada semua siswa dari tingkatan SD/MI/SDLB, dari SMP/MTs/SMPLB, Salafiyah setara SMP negeri ataupun swasta. Sedangkan untuk tingkat SMA/SMK/MA, diberikan dana BKM bagi siswa dari kalangan tidak mampu. Sedangkan distribusi diberikan melalui PT. Pos/Bank yang ditransfer ke rekening kepala sekolah. Pengucuran dana ini terkesan buru-buru yang mengakibatkan

sebagian sekolah mendapatkan “durian runtuh” dan tidak tahu bagaimana harus mengelola dana yang diterimanya.<sup>2</sup>

Dari penjelasan latar belakang diatas peneliti melakukan observasi di tempat penelitian mengenai penerapan dan pelaksanaan dana BOS di SDN 4 Gelumbang Kec, Gelumbang Kab. Muara Enim bahwasanya dana BOS yang di dapatkan di sekolah tersebut mendapatkan dua sumber dana yaitu dana BOS reguler dan dana BOS afarmasi. Dari penjelasan kepala sekolah berkaitan dana BOS yang didapatkan penggunaan dana BOS sudah terlaksana melalui perencanaan awal dari penyusunan bagian-bagian kekurangan dari sarana prasarana dan pembangunan gedung di sekolah tersebut, seluruh bagian mulai dari staf dan dewan guru berkumpul melakukan rapat untuk bermusyawarah dalam menyusun rancangan keuangan anggaran sekolah yang akan dikirim ke pemerintah pusat, masing-masing staf maupun dewan guru mengusulkan kekurangan yang ada disekolah tersebut dan mencantumkan sarana dan prasarana dalam RKAS yang akan diajukan ke pemerintah pusat.

Kebijakan dana BOS selama ini kurang dapat menekan penyelewengan dalam pengelolaanya. Penyelewengan dana BOS ditingkat sekolah sepertinya telah menjadi fenomena. Salah satu sebabnya adalah rendahnya transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaanya. Sehubungan dalam hal ini peneliti ingin meneliti tentang **Implementasi Accounting Dalam Pengelolaan Dana Bantuan**

---

<sup>2</sup>Asnami, *Implementasi Dana Bantuan Oprasional Sekolah (BOS) Terhadap Peningkatan Mutu Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2009), hlm. 65

## **Oprasional Sekolah (BOS) di SDN 4 Gelumbang Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim.**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkap, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul. Adapun masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Jumlah dana BOS yang masih kurang dalam meningkatkan fasilitas dan pengembangan guru di SDN 4 Gelumbang.
2. Alokasi (jumlah presentase) dana BOS untuk fasilitas sarana prasarana dan pengembangan profesi guru masih kecil.
3. Kurangnya transparansi dana Bantuan Oprasional Sekolah.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk memperjelas permasalahan yang ingin diteliti agar lebih fokus dan mendalam. Penelitian ini difokuskan pada implementasi *accounting* dalam pengelolaan dana Bantuan Oprasional Sekolah (BOS) yang dapat dilihat dari 4 bagian proses *accounting* yaitu : menganalisis, mencatat, mengklarifikasi dan melaporkan. Dan mengikuti 3 aspek penting yaitu prosedur pengelolaan, penggunaan, dan sasaran dana BOS di SDN 4 Gelumbang Kec. Gelumbang Kab. Muara Enim

#### **D. Rumusan Masalah**

Berikut dengan uraian permasalahan diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Implementasi *Accounting* dalam pengelolaan Dana Bantuan Oprasional Sekolah di SEKOLAH DASAR NREGERI 4 Gelumbang Kecamatan gelumbang Kabupaten Muara Enim ?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat pengelolaan dana Baantuan Oprasional Sekolah di SEKOLAH DASAR NEGERI 4 Gelumbang Kecamatan gelumbang Kabupaten Muara Enim?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Implementasi *Accounting* Pengelolaan Dana Bantuan Oprasional Sekolah (BOS) di SDN 4 Gelumbang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengelolaan Dana Bantuan Oprasional Sekolah (BOS) di SDN 4 Gelumbang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti sejenis dan bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan wawasan terutama menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan sebagai permasalahan tentang pengelolaan program dana BOS.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu wahana dalam penerapan teori-teori yang diperoleh selama menjalani studi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat untuk memperluas pengetahuan, wawasan, dan informasi.

### b. Bagi lembaga/instansi yang diteliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan/alat evaluasi sekolah apakah manfaat dari program BOS sudah dirasakan, dan pengelolaannya sudah sesuai dengan petunjuk teknis penggunaan BOS.

### c. Bagi pengambil kebijakan

Peneliti ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi para pengambil keputusan dan kebijakan dalam dunia pendidikan sehingga dapat tercapai tujuan dari program BOS.

## **G. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan kepustakaan adalah suatu teori yang bersangkutan dengan permasalahan yang akan diteliti yang mengkhususkan pengkajian terhadap

penelitian-penelitian terdahulu yang bersifat relevan, maka diketahui sudah ada beberapa peneliti yang telah membahas permasalahan ini beberapa di antaranya :

1. Tika Dwi Wahyuni (2016) dalam skripsinya yang berjudul “*Pengelolaan Dana Bantuan Oprasional Sekolah di SMP Negeri 2 Gombong*” kesimpulan dari penelitian tersebut adalah, prosedur dalam pengelolaan dana BOS sudah sesuai dengan teknis BOS tahun 2015. Responden pun mengatakan bahwa prosedur pengambilan dana BOS sesuai atas persetujuan kepala sekolah. Penggunaan dana BOS sudah sesuai juga yaitu dipergunakan untuk peningkatan perpustakaan. Dan terakhir yaitu sasaran dana BOS sudah tepat, dana BOS dapat membantu sekolah dalam pelaksanaan perbaikan sarana dan prasarana sekolah.<sup>3</sup>

Persamaan dengan judul yang akan saya teliti yaitu sama-sama menganalisis penggunaan dana BOS. Akan tetapi petbedaannya, peneliti menganalisis dana BOS yang digunakan sebagai program sekolah gratis dan skripsi atas nama Tika Dwi Wahyuni menganalisis dana BOS sebagai program pemenuhan sarana dan parsarana sekolah.

2. Muhammad Alisar Lubis (2017) dalam Skripsinya yang berjudul “*Analisis Pengelolaan Dana BOS di MA Darul Hadist Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal*”. Kesimpulan dari skripsi tersebut adalah relevansi pengelolaan dana BOS di MA Darul Hadist telah relevan dengan proses belajar mengajar, dana BOS telah membuka kesempatan bagi masyarakat yang kurang

---

<sup>3</sup>Tika Dwi Wahyuni, 2016. *Pengelolaan Dana Bantuan Oprasional Sekolah di SMP NEGERI 2 GOMBONG*, (Online),<http://repository.uin.sumaterautara.ac.id.pdf>. Diakses pada tanggal 15 November 2019, Pukul 20:011 WIB, hlm. 87

mampu untuk melanjutkan pendidikan dan juga pengelolaannya sangat baik karena pengelolaan sesuai dengan prinsi pengelolaan dana BOS yang ada dalam jiknis yang telah ditetapkan.<sup>4</sup>Perbedaan antara penelitain tersebut dengan penelitian yang akan penulis ambil yaitu penulis melakukan penelitian di SD Negeri dan penelitian ini terfokus pada MA Darul Hadist (pondok pesantren), penelitian tersebut hampir sama dengan judul yang akan saya ambil karena membahas tentang bantuan pendidikan untk siswa yang tidak mampu.

3. Muhammad Andi, Murniati AR dan Nasir Usman (ISSN 2302-0156. Vol. 3 No. 4 November 20115) dalam jurnalnya yang berjudul “*Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta di Kabupaten Pidie*”. Kesimpulan dari jurnal tersebut adalah penggunaan dana BOS yang dilaksanakan di MTs Kabupaten Pidie melibatkan bendaharawan, guru senior, dan komite sekolah. Strategi yang dilakukannya yaitu semua kegiatan jenis pengeluaran uang diketahui bersama baik kepala sekolah maupun pihak internal yang terlibat dalam penyusunan dana BOS hal ini dimaksudkan agar terciptanya transparansi dalam penggunaan dana BOS. Pengawasan dilakukan oleh pihak eksternal yaitu terdiri dari tim inspektorat dan BPKP. Sistem pengawasan dilakukan dengan cara mengamati setiap pemasukan dan

---

<sup>4</sup>Muhammad Alisar Lubis, (2017). *Analisis Pengelolaan Dana BOS di MA Daarul Hadist Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal*, (Online), <http://repository.uin.sumaterautara.ac.id.pdf>, Diakses pada tanggal 15 November 2019, Pukul 20:15 WIB, hlm. 92

pengeluaran dana BOS.<sup>5</sup> Persamaan yang terdapat antara jurnal diatas dengan judul yang penulis lakukan yaitu mengenai pengelolaan dana BOS dan perbedaannya itu pada tingkat pendidikan yang diteliti.

4. Abd Majid Latief (ISSN: 2442-224. Vol. 1 No. 1 April 2015) dalam jurnalnya yang berjudul “*Evaluasi Pelaksanaan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Sekolah Menengah Pertama*”. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah kewajiban guru dalam melaksanakan anggaran dana operasional sekolah, seperti pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan yaitu pembinaan perpustakaan, dan juga pengembangan dan implementasi system penilaian.<sup>6</sup>

Persamaan dalam penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang anggaran penggunaan dana BOS untuk kegiatan sekolah baik siswa maupun tenaga pengajar. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti lebih memfokuskan untuk menganalisis penggunaan dana BOS sebagai bantuan untuk program siswa yaitu sekolah gratis.

## **H. Definisi Konsep**

---

<sup>5</sup>Muhammad Andi, Murniati, dan Nasir Usman, (2015), *Efektivitas Penggunaan Dana BOS pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta di Kabupaten Pidie*, ISSN 2302-0156, Vol. 3, No. 4, November 2015, (Universitas Syiah Kuala), (Online) [www.jurnal.administrasi.pendidikan.ac.id](http://www.jurnal.administrasi.pendidikan.ac.id) Diakses pada tanggal 20 Januari 2020 Pukul 20:30 WIB, hlm. 10

<sup>6</sup>Abd Majid Latief, (2015), *Evaluasi Pelaksanaan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Sekolah Menengah Pertama*, Vol. 1, No. 1, September 2015, (UNNES), (Online) [www.journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPTM/article/view/9173/5990](http://www.journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPTM/article/view/9173/5990), Diakses pada tanggal 17 November 2019 Pukul 21:11 WIB, hlm. 88

Upaya untuk menghindari kesalahan dalam memahami atau menafsirkan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul penelitian, maka beberapa hal yang harus dijelaskan adalah sebagai berikut:

### **1. Pengertian Implementasi**

Pengertian Pelaksanaan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan suatu rancangan, keputusan dan sebagainya. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, Pelaksanaan biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan atau implementasi.

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan. suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> 1 <http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/2205936-pengertian-pelaksanaan-actuating/>, diakses 28 oktober 2018 pukul 11.15

Pengertian pelaksanaan menurut beberapa ahli :<sup>8</sup>

- a. Menurut Westra pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.
- b. Menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo, Pengertian Pelaksanaan ialah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek.
- c. Siagian S.P mengemukakan bahwa Pengertian Pelaksanaan merupakan keseluruhan proses pemberian motivasi bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga pada akhirnya mereka mau bekerja secara ikhlas agar tercapai tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.
- d. Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia merumuskan Pengertian Pelaksanaan adalah upaya agar tiap pegawai atau tiap Rahardjo Adisasmita,2011. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Graha Ilmu:Yogyakarta 24 anggota organisasi berkeinginan dan berusaha mencapai tujuan yang telah direncanakan.

## **2. Fungsi Implementasi**

---

<sup>8</sup> Rahardjo Adisasmita,2011. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Graha Ilmu:Yogyakarta

- a. Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat berkerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.
- b. Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan.
- c. Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan.
- d. Proses implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktifitas yang tinggi.

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa Pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.<sup>9</sup>

Pengertian-pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata pelaksanaan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa pelaksanaan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

---

<sup>9</sup> Nurdin Usman, 2002, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, CV Sinar Baru, Bandung

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat- alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula. Dari pengertian yang dikemukakan di atas dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa pada dasarnya pelaksanaan suatu program yang telah ditetapkan oleh pemerintah harus sejalan dengan kondisi yang ada, baik itu di lapangan maupun di luar lapangan. Yang mana dalam kegiatannya melibatkan beberapa unsur disertai dengan usaha-usaha dan didukung oleh alat-alat penunjang.

Faktor-faktor yang dapat menunjang program pelaksanaan adalah sebagai berikut:

- a. Komunikasi, merupakan suatu program yang dapat dilaksanakan dengan baik apabila jelas bagi para pelaksana. Hal ini menyangkut proses penyampaian informasi, kejelasan informasi dan konsistensi informasi yang disampaikan;
- b. Resouces (sumber daya), dalam hal ini meliputi empat komponen yaitu terpenuhinya jumlah staf dan kualitas mutu, informasi yang diperlukan guna pengambilan keputusan atau kewenangan yang cukup guna melaksanakan tugas sebagai tanggung jawab dan fasilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan.

- c. Disposisi, sikap dan komitmen dari pada pelaksanaan terhadap program khususnya dari mereka yang menjadi implementasi program khususnya dari mereka yang menjadi implementer program.
- d. Struktur Birokrasi, yaitu SOP (Standar Operating Procedures), yang mengatur tata aliran dalam pelaksanaan program. Jika hal ini tidak sulit dalam mencapai hasil yang memuaskan, karena penyelesaian khusus tanpa pola yang baku.

Keempat faktor di atas, dipandang mempengaruhi keberhasilan suatu proses implementasi, namun juga adanya keterkaitan dan saling mempengaruhi antara suatu faktor yang satu dan faktor yang lain. Selain itu dalam proses implementasi sekurang-kurangnya terdapat tiga unsur penting dan mutlak yaitu :

- a. Adanya program (kebijaksanaan) yang dilaksanakan;
- b. Kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan manfaat dari program perubahan dan peningkatan;
- c. Unsur pelaksanaan baik organisasi maupun perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan pelaksana dan pengawasan dari proses implementasi tersebut.

Dari pendapat di atas dapatlah dikatakan bahwa pelaksana suatu program senantiasa melibatkan ketiga unsur tersebut.

### **3. Accounting (akuntansi)**

#### **a. Pengertian Akuntansi**

Akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, pengukuran, penggolongan dan pengikhtisaran serta pelaporan informasi keuangan dalam ukuranmoneter

(uang) dalam suatu perusahaan atau organisasi yang ditunjukkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka pengambilan keputusan.<sup>10</sup>

## **b. Kegunaan Akuntansi**

Adapun kegunaan akuntansi adalah memberikan informasi keuangan dari kesatuan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan, baik intern maupun ekstern.

### **1. Bagi Pihak Intern (Manajemen)**

Kegunaan akuntansi adalah untuk membantu manajemen dalam menjalankan fungsi manajemen terutama dalam bidang :

#### **a) Perencanaan**

Berdasarkan informasi akuntansi, pemilik organisasi atau manajemen dapat membuat rencana kegiatan atau anggaran untuk pelaksanaan kegiatan pada masa yang akan datang.

#### **b) Pengendalian**

Setelah rencana dan anggaran dibuat akuntansi bertugas memantau apakah pelaksanaannya sesuai dengan yang telah direncanakan atau dianggarkan atau adanya penyimpangan. Jika ada penyimpangan, akuntansi akan menganalisis penyimpangan tersebut dan menyajikan informasi penyebab

---

<sup>10</sup>Rizal Efendi, *Accounting Principles*, (Jakarta, PT Grafindo Persada: 2014), hlm. 1

terjadinya penyimpangan. Manajemen akan mempertimbangkan tindakan koreksi yang diperlukan akibat adanya penyimpangan tersebut.

c) **Pertanggung Jawaban**

Informasi akuntansi berupa laporan keuangan pada akhir periode akan di sampaikan oleh manajemen kepada para pengguna untuk dilakukan penilaian. Manajemen puncak melakukan penilaian kinerja manajer bawahnya seperti manajer devisi juga berdasarkan informasi akuntansi.<sup>11</sup>

**c. Proses Akuntansi**

Berikut ini adalah kegiatan yang dilakukan didalam proses akuntansi :<sup>12</sup>

1. **Menganalisis**

Yaitu menganalisis laporan keuangan dengan cara mencari hubungan dari tiap bagian dalam laporan keuangan.

2. **Mencatat**

Yaitu menempatkan informasi kedalam system informasi akuntansi.

3. **Mengklasifikasikan**

Yaitu mengelompokkan seluruh kegiatan yang sama dalam satu kelompok

4. **Melaporkan**

Yaitu menerbitkan laporan keuangan yang merupakan hasil dari proses-proses sebelumnya.

**4. Pengertian BOS**

---

<sup>11</sup>*Ibid*, hlm. 4

<sup>12</sup>Sri Delasmi Jayanti, *Pengantar Akuntansi*, (Palembang, Noerfikri Offset: 2018), hlm.4

Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah program pemerintah untuk penyediaan pendanaan biaya nonpersonalia bagi suatu pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar. Jenis kegiatan yg boleh dibiayai oleh BOS secara detail termasuk dalam buku panduan operasional sekolah, yang dikeluarkan oleh Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010. Berdasarkan petunjuk yang dikeluarkan oleh Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah program BOS bertujuan sebagai berikut:

Secara umum program BOS bertujuan untuk meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan dalam rangka wajib belajar 9 tahun yang bermutu. Secara khusus program BOS bertujuan untuk:

1. Menggratiskan seluruh siswa SD dan SMP dari biaya operasional sekolah, kecuali pada rintisan sekolah bertaraf internasional (RSBI) dan sekolah bertaraf internasional (SBI).
2. Menggratiskan seluruh siswa miskin dari pungutan dalam bentuk apapun, baik disekolah negeri maupun swasta.
3. Meringankan beban biaya operasional sekolah bagi siswa sekolah swasta.

Sehubungan dengan peningkatan mutu pendidikan dasar 9 tahun, banyak program yang telah, sedang, dan akan dilakukan. Program-program tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga:<sup>13</sup>

1. Program dalam rangka pemerataan dan perluasan akses.
2. Program peningkatan mutu, relevansi dan daya saing.

---

<sup>13</sup>Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media: 2010), hlm. 198

3. Program tata kelola, dan pencitraan public, Sehingga pada akhirnya mutu pendidikan dapat tercapai dengan optimal.

## **5. Strategi Penggunaan Dana BOS**

Proses pengeluaran dana pada sekolah ditinjau dari isi keuangan, maka seluruh jenis pengeluaran untuk kegiatan pendidikan pada sekolah harus diketahui bersama baik oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pidie maupun pihak-pihak internal MIS Kabupaten Pidie yang terlibat dalam proses penyusunan RAPBM, sebagaimana yang disebutkan diatas adalah :<sup>14</sup>

Pola pengelolaan anggaran belanja sekolah, terbatas pada pengelolaan tingkat oprasional. Salah satu kebijakan tingkat sekolah adalah adanya pencarian tambahan dan dari partisipasi masyarakat. Selanjutnya, cara pengelolaanya dipadukan sesuai dengan tatanan yang lazim sesuai dengan semangat MBS, sekolah memiliki kewenangan dan kelulusan yang sangat lebar dalam kaitanya dengan pengelolaan dana untuk mencapai efektifitas pencapaian tujuan sekolah.

Anggaran disamping sebagai alat unuk perencanaan dan pengendalian, juga merupakan alat bantu bagi manajemen dalam mengerahkan suatu lembaga menempatkan organisasi dalam posos kuat atau lemah. Menurut Fattah: anggaran juga dapat berfungsi sebagai tolak ukur keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan.<sup>15</sup>

## **6. Pengawasan Penggunaan Dana BOS**

---

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 164

<sup>15</sup>Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Pustaka Bany Quraisy: 2008), hlm. 49

Kontrol atau pengawasan adalah fungsi di dalam manajemen fungsional yang harus dilaksanakan oleh setiap pimpinan semua unit kerja terhadap pelaksanaan pekerjaan dilingkungan. Menurut Sagala pengawasan ialah fungsi administratif yang mana setiap administrator memastikan bahwa apa yang dikerjakan sesuai dengan yang dikehendaki.<sup>16</sup> Pengawasan pada dasarnya tidak hanya terkait dengan pelaporan, melainkan pengajuan tindakan untuk mengendalikan kearah/tujuan yang akan di capai.

Pemeriksaan anggaran pada dasarnya merupakan aktivitas menilai, baik catatan maupun menentukan prosedur-prosedur dalam mengimplementasikan anggaran, apakah sesuai dengan peraturan, kebijakan dan standar-standar yang berlaku. Terutama dalam penggunaan dana BOS. Pengawasan sangat penting dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan dalam penggunaan.

Upaya menghindari penyimpangan penggunaan adalah dengan menerapkan manajemen pembiayaan yang efektif dan efisien. Kontribusi pendanaan/pembiayaan yang cukup signifikan pengaruhnya bagi kualitas pendidikan di sekolah. Berkenaan tentang pentingnya pertimbangan tingkat efektif dan efisien dalam pembiayaan pendidikan.

## **7. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Dana BOS**

Terdapat sejumlah faktor yang menjadi pendukung dalam pengelolaan dana BOS yaitu diantaranya :

- a. Kebijakan penyusunan anggaran.

---

<sup>16</sup>Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta: 2010), hlm. 59

- b. Kepemimpinan kepala sekolah.
- c. Dukungan manajemen, ketersediaan anggaran.
- d. Dukungan sumber daya manusia yang professional.
- e. Adanya sumber-sumber pembiayaan yang memadai

Namun demikian, disaat yang sama faktor pendukung tersebut menjadi penghambat apabila tidak berfungsi sebagaimana mestinya dalam pengelolaan dana BOS karena kehilangan salah satu sumber daya berikut ini :

- a. *Man*, yaitu sumber daya manusia.
- b. *Money*, sumber daya keuangan.
- c. *Material*.<sup>17</sup>

## **I. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah jenis penelitian *deskriptif kualitatif*, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya. Dilakukan dengan menjelaskan, menggambarkan, dan menguraikan pokok permasalahan yang hendak dibahas dalam penelitian ini kemudian eksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian. Penelitian deskriptif jenis penelitian yang sifatnya mendeskripsikan fenomena tertentu.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Nashriah Akil. *Op Cit*, hlm. 67

<sup>18</sup>Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, cet. Ke-11, (Yogyakarta: Bumi Aksara: 2012), hlm. 157

## **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif artinya ditarik kesimpulan secara deduktif.<sup>19</sup>

Jadi pendekatan kualitatif dilakukan dengan menggambarkan suatu objek atau subjek yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Proses penelitian yang digunakanpun berdasarkan teori yang relevan dengan permasalahan tersebut, pendekatan ini berkaitan dengan konsep judul dan rumusan masalah yang telah dikemukakan pada pendahuluan yang mengarah pada studi kasus.

## **3. Jenis data dan Informan**

### **a. Jenis Data**

Dalam penelitian ini diperlukan data kualitatif. Data kualitatif adalah suatu data yang nilainya bersifat kualitas. Adapun data kualitatif pada penelitian ini adalah berupa naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, profil dan data-data sekolah yang didapat dari pihak SDN 4 Gelumbang Kec. Gelumbang Kab. Muara Enim

### **b. Informan Penelitian**

Informan penelitian adalah orang-orang yang benar-benar mengetahui dan terlibat langsung dengan fokus permasalahan sehingga peneliti dapat merangkum informasi yang penting dalam fokus penelitian. Untuk memperoleh data guna

---

<sup>19</sup>Saiful Annur, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press: 2008), hlm. 29

kepentingan penelitian serta adanya hasil yang representatif, maka diperlukan adanya informan yang memahami dan mempunyai kaitan dengan permasalahan yang sedang dikaji/diteliti melalui informan.

Adapun yang menjadi sumber data dalam informan ini yaitu *informan* kunci dan *informan* pendukung adalah sebagai berikut :

- 1) *Informan* Kunci, yaitu orang yang sangat memahami permasalahan yang akan diteliti, yang mana dalam penelitian ini orang yang dituju sebagai *informan* kunci yaitu kepala sekolah, dan bagian bendahara sekolah
- 2) *Informan* Pendukung, yaitu orang-orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan diteliti, yang mana dalam penelitian ini orang yang dituju sebagai *informan* pendukung yaitu dewan guru SDN 4 Gelumbang Kab. Muara Enim.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>20</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu triangulasi data dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data secara gabungan. Gabungan dari

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta: 2016), hlm. 308

teknik tersebut dapat berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang diperoleh.

a. Observasi

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi *partisipatif pasif* yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat di dalam kegiatan tersebut.<sup>21</sup>

Peneliti akan mengobservasi langsung Analisis Pengelolaan Dana BOS di SDN 4 Gelumbang Kab. Muara Enim. Metode ini digunakan untuk melihat proses pengelolaan dana bantuan operasional sekolah dan apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukungnya.

Adapun aspek yang diamati pada implementasi *accounting* dalam pengelolaan dana bantuan operasional sekolah, meliputi :Implementasi *accounting* dalam pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan dana BOS.

Dengan observasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak mengenai Implementasi teknologi informasi pendidikan dalam pendataan siswa di SDN 4 Gelumbang.

b. Wawancara

---

<sup>21</sup> Ferdiansyah, *Dasar Penelitian Kualitatif*, (Bogor : Herya Media, 2015), hlm. 53

Wawancara (*interview*) adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan Tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dengan arah tujuan yang telah ditentukan.<sup>22</sup>

Wawancara dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur, yang mana sebelum melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Selain itu juga peneliti membawa alat bantu yang digunakan seperti alat rekam berupa handphone guna untuk membantu pelaksanaan wawancara. Adapun narasumber yang akan di wawancarai oleh peneliti yaitu: Kepala Sekolah, Bendahara Sekolah, dan dewan guru.

Hal – hal yang akan di wawancarakan adalah:

- 1) Bagaimanakah Implementasi *accounting* dalam pengelolaan dana bantuan oprasional sekolah.
  - 2) Apa faktor pendukung dan penghambat pengelolaan dana bantuan oprasional sekolah.
- c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya menumental dari seseorang. Dalam penelitian ini dokumen yang diperlukan adalah rekapulasi pemasukan dan pengeluaran dana BOS, anggaran yang diterima, data siswa dalam

---

<sup>22</sup>*Ibid*, hlm.85

penerimaan dana BOS, keadaan sarana prasarana di SDN 4 Gelumbang Kab. Muara Enim.

## 5. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data yang dikumpul digunakan teknik analisis data *deskriptif kualitatif*. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan tiga langka, dalam hal ini peneliti mengunnakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman sebagai berikut:<sup>23</sup>

### a. Reduksi Data

Langkah pertama yaitu reduksi data, reduksi data adalah proses penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan peneliti lapangan, seperti membuat ringkasan, mengkode, menulis tema, membuat gugus, parties dan memo. Reduksi data dilaksanakan dengan membuat abstraksi, abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya.

### b. Penyajian Data

Penyajian data adalah tempat pengumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dilaksanakan dengan proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan dan menyusunnya dalam satuan-satuan kemudian dikategorisasikan sesuai dengan peneliitian. Setelah data direduksi, maka

---

<sup>23</sup> Saiful Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telondo Press: 2008), hlm. 192.

langkah kedua adalah mendisplaykan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Verifikasi/penarikan kesimpulan

Verifikasi/penarikan kesimpulan adalah pemantapan kesimpulan dengan menggunakan pemeriksaan keabsahan data, hal ini dilakukan agar temuan kesimpulan yang valid mendasar. Langkah ketiga menganalisis data kualitatif, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahapan pengumpulan data berikutnya tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan, maka kesimpulan dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

## **6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Selanjutnya adalah teknik dalam melakukan pengecekan dan memeriksa keabsahan data yang diperoleh, terutama pengecekan data yang terkumpul. Data yang terkumpul akan di cek ulang oleh peneliti pada subjek data yang terkumpul

dan jika kurang sesuai peneliti mengadakan perbaikan untuk membangun derajat kepercayaan informasi yang telah diperoleh.<sup>24</sup>

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep validitas dan realibilitas data. Eksistensi checking keabsahan data merupakan hal yang mutlak adanya. Oleh sebab itu dalam penelitian ini ada beberapa cara yang dilakukan untuk mencari validitasi suatu data yang terkumpul. Dan cara-cara tersebut sebagai berikut:

a. Perpanjangan Penelitian Data

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian yaitu penelitian sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian dengan cara menuntut penelitia agar tujuan kedalam lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna untuk mendeteksi dan memperhitungkan distori yang mungkin mengotori data.

Dalam tahap ini, peneliti mengadakan adanya perpanjangan waktu dalam penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang lebih aktual dan valid yang memungkinkan bisa meningkatkan derajat kepercayaan data dikumpulkan.

b. Ketekunan Pengamatan

---

<sup>24</sup> Lexi J. Meolong. *Metodelogi Penelitan Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakary, 2007), hlm 175

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Ketekunan pengamatan ini bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Dengan ketekunan pengamatan peneliti bisa mengetahui secara mendalam hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan peneliti.

Dengan tahap ini, peneliti selama dilapangan menggunakan waktu seefisien mungkin dan tekun mengamati serta memusatkan penelitian pada hal-hal yang sesuai dengan pokok permasalahan penelitian secara kontinyu dan kemudian menelaah faktor-faktor yang ditemukan secara rinci agar dapat dimengerti dan difahami.

#### c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding tahap data tersebut.

Dalam penelitian ini yang digunakan penulis adalah triangulasi melalui sumber. Triangulasi melalui sumber artinya membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan, membandingkan apa yang dikatakan orang atau informan tentang situasi penelitian dengan hasil perpanjangan keikutsertaan

yang dilakukan oleh peneliti, membandingkan data dari prespektif yang berada yaitu antara warga masyarakat biasa, tokoh masyarakat, orang pemerintah atau bukan, dan tidak lupa untuk membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen/arsip serta pelaksanaannya. Maksudnya membandingkan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dari berbagai pendapat dan pandangan orang lain, perbandingan ini akan memperjelas perselisihan atas latar belakang alasan-alasan terjadinya perbedaan pendapat maupun pandangan orang.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

## **J. Sistematika Penelitian**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini, peneliti mengemukakan hal-hal yang melatarbelakangi penelitian ini, yang diantaranya adalah: identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan metodologi penelitian.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini dibahas berbagai landasan teori yang mendasari penelitian ini seperti teori-teori tentang analisis pengelolaan dana bantuan operasional sekolah di SDN 4 Gelumbang Kec. GelumbangKab.Muara Enim.

### **BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN**

Pada bab ini dijelaskan mengenai sejarah berdiri, letak geografis, visi dan misi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana, kurikulum, dan program-program yang ada di SDN 4 Gelumbang Kab. Muara Enim.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dibahas tentang bagaimana analisis pengelolaan dana bantuan operasional sekolah.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan dan saran mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan